

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Madura yang cukup unik, karena kabupaten dengan julukan “ Kota Keris” Secara Geografis Sumenep terdiri dari daratan dan kepulauan. Dengan wilayah yang cukup luas, sumenep tidak hanya memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) melimpah, tetapi juga memiliki potensi budaya serta potensi pendidikan yang cukup besar. Semua potensi tersebut harus di kembangkan dan di tingkatkan secara obyektif, rasional sesuai regulasi yang ada. Pendidikan di kabupaten sumenep tidak hanya berbasis pendidikan formal negeri, ada pula pendidikan formal swasta yang berada di naungan yayasan ataupun pondok pesantren.

Yayasan Pondok Pesantren Annuqayah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Sumenep. Pondok Pesantren Annuqayah berlokasi di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Dalam perkembangannya, Yayasan Annuqayah terdiri dari tiga bagian (madaris) yang saling berkaitan dan melengkapi, yakni madaris 1, madaris 2 dan madaris 3. Dalam setiap madaris tidak hanya diajarkan tentang pendidikan agama saja namun juga terdapat lembaga pendidikan formalnya masing-masing dari tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Berdasarkan dari penyampaian kepala sekolah MA 2 Annuqayah tersebut jika disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 Nomor 24 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), maka keadaan tersebut kurang relevan dan memang sangat diperlukan untuk menambah jumlah ruangan yang ada agar bisa sesuai dengan peraturan tersebut. dalam 5 tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan dalam jumlah siswanya. Dengan adanya peningkatan jumlah siswa tersebut, pihak lembaga MA 2 Annuqayah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi sistemnya ataupun dari segi sarana dan prasana agar dapat melayani para siswa dengan baik dan juga kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan lancar. berdasarkan hal tersebut lembaga MA 2 Annuqayah berinisiatif untuk melakukan pembangunan infrastruktur baru gedung sekolah dua lantai. Dengan tujuan dapat dijadikan tempat belajar yang layak untuk memaksimalkan mutu pendidikan dan pelayanan yang ada di lembaga tersebut. Seiring akan di bangunnya gedung sekolah 2 lantai juga di perlukan Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Perencanaan IPAL tersebut dapat bermanfaat bagi kesehatan.

Air limbah adalah air yang kualitasnya menurun karena faktor manusia. Terkait pencemaran air, biasanya kita hanya memikirkan limbah cair yang di hasilkan pabrik industri. Akan tetapi limbah rumah tangga, pasar, rumah sakit,

pesantren ataupun sekolah berperan penting dalam pencemaran air. Jenis air limbah yang di hasilkan oleh sekolah ini berupa *greywater* dan *blackwater*.

Air limbah dengan jenis *Blackwater* dari kegiatan kakus umumnya di tampung dalam tangki septik, sedangkan untuk air limbah jenis *greywater* hasil dari mandi dan cuci, langsung di alirkan ke permukaan tanah tanpa melalui tahap pengaliran ke drainase. Menurut Wulandari & Puji (2014) apabila jumlah air limbah domestik (*blackwater* dan *greywater*) yang di hasilkan serta dibuang melebihi dari kemampuan lingkungan untuk menerimanya, maka akan terjadi kerusakan lingkungan dan dapat meningkatkan potensi masyarakat terkena penyakit (Khairina, N. 2015). Dengan begitu untuk mencegah adanya dampak pencemaran limbah domestik tersebut di harapkan MA 2 Annuqayah memiliki kualitas sanitasi yang layak serta terdapat Instalasi Pengelolaan Air Limbah domestik (IPAL).

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERENCANAAN INSTALASI PENGELOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) MA 2 ANNUQAYAH KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengatasi dampak dari pembuangan air limbah di sekolah MA2 Annuqayah ?

2. Bagaimana merencanakan instalasi pengolahan air limbah di sekolah MA 2 Annuqayah ?
3. Bagaimana desain gambar dari instalasi pengolahan air limbah ?
4. Bagaimana membuat rencana anggaran biaya pada perencanaan instalasi pengolahan air limbah ?

1.3 Cakupan Masalah

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah dan terencana, maka penelitian hanya di batasi masalah antara lain :

1. Bagaimana merencanakan instalasi pengolahan air limbah di sekolah MA 2 Annuqayah ?
2. Bagaimana desain gambar dari instalasi pengolahan air limbah ?
3. Bagaimana membuat rencana anggaran biaya pada perencanaan instalasi pengolahan air limbah ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) ?
2. Bagaimana Desain Gambar Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) beserta Rancangan Anggaran Biaya (RAB) di MA 2 Annuqayah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di MA 2 Annuqayah.
2. Untuk mengetahui Desain Gambar Perencanaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) beserta rancangan anggaran biaya (RAB) di MA 2 Annuqayah.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari bangku kuliah dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang kajian yang sejenis sehingga hasilnya nanti diharapkan dapat memperbaharui dan menyempurnakan penelitian ini.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam perencanaan sehingga dapat mempermudah dalam proses pekerjaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat atau lembaga untuk menambah informasi dan wawasan tentang perencanaan instalasi pengolahan air limbah, sehingga menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pemerintah.